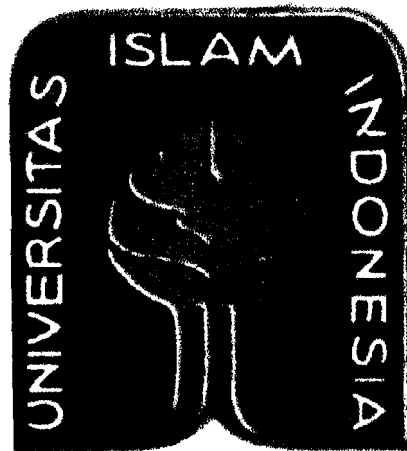


LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Hotel Resort di Pantai BoliiLuwuk Banggai Sulawesi Tengah

(Merespon Potensi Alam melalui Arsitektur Tradisional)



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

PERPUSTAKAAN FTSP- UII
HADIAN/DELI
TGL. TERIMA : 23/07/2006
NO. SURAT : 002100
NO. INV. : S12000 2100001
NO. BUKU :

R
711.557
Ind.
h
1

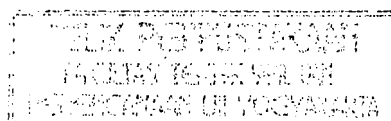
viii, 30. Bibl, Lamp. 23
- perancangan - arsitek.
- hotel
- hotel resort - pantai
boliiLuwuk Banggai, Sulawesi
- judul.



Penyusun :

Nama : Indraningsih
No Mhs : 00512214
Dosen pembimbing : Ir.Priyo Pratikno,MT

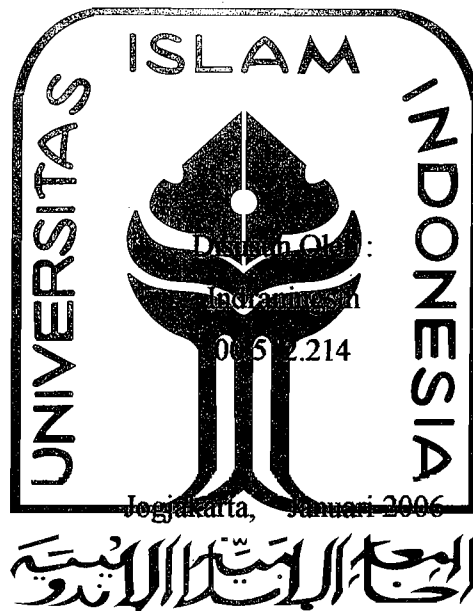
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2006



LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN

**HOTEL RESORT DI PANTAI BOLII
LUWUK BANGGAI SULAWESI TENGAH**

MERESPON POTENSI ALAM MELALUI ARSITEKTUR TRADISIONAL



MENGETAHUI
Ketua Jurusan Arsitektur

Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch

MENYETUJUI
Dosen Pembimbing

Ir. Priyo Pratikno, MT

KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan perancangan Tugas Akhir dengan judul:

"HOTEL RESORT DI PANTAI BOLI'I LUWUK, BANGGAI, SULAWESI TENGAH".

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk, do'a dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan secara khusus rasa terimakasih penulis kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Ir. Prityo Pratikno, MT, selaku Dosen Pembimbing Tugas akhir yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan serta banyak masukan kepada penulis.
3. Bapak Ir. Suprianta, Msi, selaku Dosen Penguji pada Tugas Akhir yang telah banyak membantu dan memberi petunjuk kepada penulis.
4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Arsitektur. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu-ilmu yang telah diberikan.
5. Papa dan Mama, terima kasih atas doa-doanya, kasih sayang, cinta, kesabaran dan support baik materil maupun immaterial
6. Kakak-kakakku dan seluruh keluarga besarku, kuucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kasih sayang, doa serta support yang tlah kalian berikan
7. Buat sayangku (NAKR), makasih buat support, bantuan, kesabarana, jadi pendengar yang baik.
8. Buat Vitonk (Vita) makasih banget buat waktunya, tenaganya yang gak bosan bantuin aku, gak pernah bosan dengerin keluh kesahku, n sahabatku dari awal ampe sekarang ... makasih sup...

9. Buat teman seperjuangan dan sepenanggungan, *sintot* (*sinta*) makasih ya buat bantuan –bantuannya, buat Hendra makasih buanget ya bow.., sepi kali yak studio kalo gak ada kamu . .yuuuuk....
10. Buat temen-temen di studio, Ugie, Dessi, Nitha. Manual Team deh pokoknya, makasih n akhirnya kita lulus juga
11. Buat Mas Tutut, makasih ya bantuannya n kesabarannya selama di studio
12. Buat sohibku Mba Na yang selalu setia menemani dalam susah dan senang n makasih juga buat printernya.
13. Buat teman-teman seangkatanku, deni, ratih, angga, yudi, sigit, joko, yuan.., makasih buat bantuannya dan supportnya
14. Buat anak-anak kosku, makasih dah nemenin aku lembur.., n makasih printernya
15. Buat ibu kostku makasih buat dukungannya dan nasehat-nasehatnya
16. Buat yukyem makasih deh mau dengerin keluh kesahku, n nungguin aku kalo pulang telat.....

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi.....	v
Abstraks	viii

BAGIAN 1 Perumusan Konsep Perencanaan

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar belakang	1
1.1.1 Kondisi Kepariwisata di Luwuk Banggai	1
1.1.2 Potensi Kota Luwuk Banggai Sebagai Kota Pariwisata	2
1.1.3 Potensi Alam Sebagai Objek Wisata	2
1.1.4 Adat Masyarakat Lokal dan Arsitektur Tradisional Luwuk Banggai Sebagai Penunjang Pariwisata	3
1.2 Pemasalahan.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran.....	5
1.4 lingkup pembahasan.....	5
1.5 Metode Perolehan Data.....	6
1.6 Metode Pembahasan.....	6
1.7 Keaslian Penulisan.....	8
1.8 Kerangka Pola Pikir.....	9

BAB2 Data dan Analisis

2.1 Perkembangan Pariwisata di Luwuk Banggai.....	10
2.2 Tinjauan Lokasi.....	10
2.2.1. Lokasi.....	10
2.2.2 .Alasan Pemilihan Site.....	11
2.2.3 Luas Site.....	11

2.3 Arsitektur tradisional sebagai faktor penentu perancangan.....	14
2.3.1 Tata ruang dan konstruksi pada Rumah-rumah tradisional.....	15
2.4 Implementasi bentuk Rumah Tradisional dalam Hotel Resort	17
2.5 Macam Kegiatan dan kebutuhan Ruang.....	18
2.5.1 Kegiatan-kegiatan yang ada di Hotel Resort.....	18
2.5.2 kebutuhan Ruang.....	19

BAGIAN 2 Skematik Desain

Bab 3 Analisis Pendekatan Konsep

3.1 Analisis Pendekatan Konsep.....	21
3.2 Analisis Potensi Site.....	21
3.2.1 Analisis Unsur Alam Site.....	21
3.2.2 Pencapaian.....	25
3.2.3 Penzoningan.....	26
3.2.4 Orientasi.....	26
3.3 Analisa Pendekatan kegiatan dan kebutuhan Ruang.....	28
3.3.1 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	28
3.3.2 Analisa Besaran Ruang.....	29
3.3.3 Hubungan Ruang.....	30
3.2.4 Analisa perhitungan kamar.....	30
3.5 Citra Bangunan.....	31
3.6 Pendekatan Struktur.....	31

Bab 4 Konsep Desain

4.1 Konsep Pencapaian.....	32
4.2 Konsep unsure alam pada eksterior dan interior.....	32
4.2.1 Konsep unsure alam pada eksterior.....	32
4.2.2 Konsep unsur alam pada interior.....	33

.....
BAGIAN 3 Laporan Perancangan

5.1 Situasi.....	35
5.2 Siteplan.....	37
5.3 Denah.....	39
5.4 Tampak.....	44
5.5 Potongan.....	51
5.6 Eksterior.....	55
5.7 Interior.....	56

Lampiran

ABSTRAKSI

Hotel Resort sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini yang memiliki mobilitas tinggi dengan adanya kecenderungan kejenuhan akan aktivitas sehari-hari yang monoton. Mereka ingin mencari nuansa liburan yang berbeda dengan motif wisata yang variatif melalui berwisata ke daerah – daerah yang menarik dengan potensi alam. Hotel Resort sebagai salah satu akomodasi pariwisata, akhirnya harus dengan jeli membidik keinginan dari konsumen dengan mengedepankan keutamaannya dari banyak sisi. “keunikan” Hotel Resort yang berbeda dengan Hotel Resort lainnya menjadi salah satu sisi penawaran yang menarik bagi konsumen, mengingat banyaknya Hotel Resort yang telah berkompetisi di berbagai belahan di dunia lain, maupun di dalam Negeri Sendiri.

Luwuk Banggai adalah kawasan yang terkenal dengan potensi alamnya yang menarik seperti misalnya bentuk pantai, gua – gua, air terjun, pasir putih dan sebagainya selain itu Luwuk Banggai juga terkenal dengan adat serta arsitektur tradisional yang unik yang merupakan peninggalan dari kerajaan luwuk pada masa lampau. Hotel Resort di Luwuk banggai menawarkan suatu konsep yang di harapkan mampu memberikan kesan bangunan arsitektur tradisionalnya dan juga dapat dengan Baik merespon potensi lokal yang ada, sehingga bangunan ini memberikan kesan yang berbeda dan unik bagi pengunjung Hotel Resort ini.

Dengan adanya permasalahan – permasalahan tersebut, akhirnya penulis mengambil alternatif pilihan untuk merancang bangunan Hotel Resort di pantai Bolii Luwuk Banggai. dengan lebih memfokuskan perencanaan terhadap penampilan dan tata ruang dalam bangunan yang mampu memberi kesan menarik dan nyaman bagi pengunjung Hotel Resort dengan tidak meninggalkan kesan khas dari bangunan ini.

BAGIAN I Perumusan Konsep Perancangan

BAB I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Permasalahan

1.1.1 Kondisi Kepariwisataannya di Luwuk Banggai

Kota Luwuk Banggai berada di ujung paling Timur provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Banggai memiliki keadaan alam yang sama dengan pulau Sulawesi pada umumnya. Bentangan pegunungan dan daratan tinggi mendominasi permukaan tanah wilayah ini. Kabupaten Banggai dengan wilayah seluas 9,672,70 km ini terbagi atas 13 kecamatan, 217 desa dan 567 kelurahan dengan mencakup wilayah daratan seluas 681.000 km dan wilayah perairan (lautan) seluas 456,000 mil. Dalam konteks pengembangan kepariwisataan nasional, pulau Sulawesi dan Luwuk Banggai secara kabupaten dari sisi produk wisata menyimpan sejumlah besar potensi sumber daya wisata yang memikat. Potensi obyek dan daya tarik wisata alam, baik berupa wisata bahari (*marine tourism*) maupun wisata pegunungan (*mountain Tourism*)¹.

Kepariwisataannya di Kabupaten Banggai mempunyai ciri khas tersendiri disamping potensi alam, sejarah, budaya yang beraneka ragam tersebar di seluruh daerah. Dalam kebijakan pemerintah kabupaten, pembangunan pariwisata diutamakan pada pembinaan dan pengembangan obyek – obyek dan daya tarik wisata. Sebagai sektor yang masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Kepariwisataannya perlu di tangani secara serius terutama dalam ragam budaya dan tradisi serta keindahan alam yang masih belum terjual².

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banggai

²Studi Pengembangan Daerah Wisata Dati II Sulawesi Tengah 2000

1.1.2 Potensi Kota Luwuk Banggai Sebagai Kota Pariwisata

Pantai dengan segala daya tariknya menjadi motor penggerak wisata alam, khususnya yang berbasis pada potensi wisata pantai. Daya tarik wilayah pesisir untuk wisatawan adalah keindahan akan keaslian lingkungan. Seperti kehidupan bawah air, bentuk pantai (gua – gua, air terjun, pasir dan sebagainya) dan hutan – hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuh – tumbuhan serta hewan – hewan lainnya yang tumbuh dan hidup di kawasan tersebut.

Luwuk Banggai sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Sulawesi Tengah di kenal banyak memiliki aset wisata yang potensi untuk di kembangkan, baik wisata alam, sejarah serta tradisi budayanya. Hal ini di dikung oleh adanya potensi dan kondisi geografis.³

1.1.3 Potensi Alam Sebagai Objek Wisata

Perencanaan sebuah Hotel Resort tidak jauh dari kedekatannya dengan alam sebagai view yang sangat memberikan peran penting dalam membentuk Hotel Resort. Pada perencanaan Hotel Resort yang berkawasan di pantai ini, di mana karakter alam yang di miliki dari pantai Bolii yaitu : pantai ini merupakan pantai yang landai dengan pasir yang berwarna putih, kondisi pantainya bersih dengan gelombang yang relative kecil sehingga akan tetap aman bila menikmati laut dari jarak yang lebih dekat. Selain itu karakter alam lainnya seperti pada kontur, vegetasi, angin, sinar matahari yang tentunya dapat mendukung dalam perencanaan Hotel Resort ini.

³Badan Perencanaan Pembangunan Dati II Sulawesi Tengah 2004

1.1.4 Adat Masyarakat Lokal dan Arsitektur Tradisional Luwuk Banggai Sebagai Penunjang Pariwisata

Sejarah di angkatnya menjadi Kabupaten Banggai yang dahulunya merupakan daerah teritorial kerajaan Banggai, mempunyai sejarah silam yang cukup panjang bahkan dalam relief yang digambarkan di dinding-dinding Candi Borobudur juga mencantumkan dan menyatakan bahwa kerajaan Banggai ada sejak dahulu kala. Kabupaten Banggai dengan tingkat budaya dan dinamika masyarakatnya menciptakan akar tradisi unik dan spesifikasi di lingkungan pesisir pantai, dengan filsafat hidup dan hidup : "*Mompo Sa'angu Tanga Mombulakon Tano*" yang artinya menyatukan visi/misi membangun tanah. Motto tersebut mencerminkan keunggulan masyarakat yang adaptif dengan lingkungan, sehingga mampu menyesuaikan dengan kemajuan zaman tanpa meninggalkan kultur budaya yang ada dalam masyarakat kabupaten luwuk banggai.. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jenis bangunan rumah yang mempunyai ciri khas tersendiri yang masih sangat dikenal dalam masyarakat :

1. **Souraja** : merupakan rumah tradisional tempat tinggal para bangsawan, yang berdiam di pantai atau di kota. Kata *Souraja* dapat diartikan rumah besar, merupakan rumah kediaman tidak resmi dari *manggan* atau raja beserta keluarga-keluarganya. Rumah orang biasa atau rakyat kebanyakan meskipun bentuk dan ukurannya sama dengan *souraja*. Bangunan *Souraja* berbentuk rumah panggung yang ditopang sejumlah tiang kayu balok persegi empat dari kayu keras seperti kayu ulin, bayan, atau sejenisnya. Atapnya berbentuk piramide segitiga. Secara keseluruhan, bangunan *Souraja* cukup unik dan artistik lebih-lebih bila dilihat dari hiasannya berupa kaligradi huruf Arab tertampang pada Jelusi-Jelusi pintu atau jendela, atau ukiran pada dinding, loteng, dibagian lonta-karavana, pinggiran cucuran atap, papanini, bangko-bangko dengan motif bunga-bunga dan daun-daunan. Semua hiasan tersebut melambangkan kesuburan, kemuliaan, keramah-tamahan dan kesejahteraan bagi penghuninya.

2. **Tambi** : yang merupakan tempat tinggal untuk segala lapisan masyarakat. Yang membedakan rumah sebagai tempat tinggal kalangan bangsawan dengan rakyat biasa terletak pada bubungan rumah, yang mana pada bubungan rumah para bangsawan dipasang simbol kepala kerbau, sedangkan pada rumah rakyat biasa tidak dipasang simbol tersebut. Rumah *Tambi* merupakan rumah di atas tiang yang terbuat dari kayu *bonati*. Bentuk rumah ini segi empat dan atapnya berbentuk piramida terbuat dari daun rumbia atau ijuk. Pada bangunan-bangunan tradisional dihias dengan berbagai bentuk ragam hias yang menggunakan motif-motif tertentu, terutama motif fauna dan flora.
3. **Lobo** ;: memiliki bentuk empat persegi panjang, berfungsi tempat musyawarah, melaksanakan pesta adat, menyambut tamu-tamu kehormatan dan sebagai tempat penginapan bagi orang-orang yang melanjutkan perjalanan. Lobo dimasa pemerintahan raja-raja berfungsi sebagai pusat kesatuan adat, pemerintahan dan kebudayaan. Para bangsawan (maradika) sebagai pemegang tampuk pemerintahan, para ahli cendekiawan adat dan orang-orang penting mengadakan musyawarah didalam bangunan ini⁴

Hal inilah yang mendorong kunjungan wisatawan untuk mengenal lebih dekat dalam hal ini keunikan-keunikan budaya lokal setempat dan juga keunikan arsitektur tradisionalnya di kabupaten Banggai yang memiliki keunikan budaya. Karena itu hotel sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan kepariwisataan harus ikut memberi andil dalam memperkenalkan kebudayaan di Luwuk Banggai. Di samping memperhatikan budaya masyarakat, hotel juga harus memperhatikan kelestarian fisik, sehingga diharapkan wisatawan yang akan menginap di hotel akan dapat memperpanjang masa tinggal.

⁴Biro infokom “ Rumah Tradisional Sulawesi Tengah “

.....

1.2 Pemasalahan

Bagaimana merancang Hotel Resort dengan merespon potensi keindahan lokal serta suasana arsitektur tradisional.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan konsep perencanaan dan rancangan hotel resort sebagai fasilitas akomodasi wisata dengan mempertimbangkan potensi alam dan adat masyarakat lokal setempat dengan sentuhan arsitektur tradisional dan konteks dengan lingkungan kawasan pantai Bolli.

1.3.2 Sasaran

Menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan munculnya konsep perencanaan dan rancangan, yaitu:

1. Mengetahui konsep hotel resort.
2. Mengetahui dan menganalisis budaya masyarakat setempat.
3. Menganalisis konsep arsitektur tradisional.

1.4 lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan ditujukan pada faktor-faktor penentu perancangan Hotel Resort :

- Perkembangan pariwisata.
- Arsitektur Hotel Resort.
- Ungkapan bentuk fisik bangunan yang sesuai dengan konsep arsitektur tradisional.
- Budaya masyarakat setempat.
- Penataan lansekap kawasan yang konteks dengan lingkungan pantai yang mendukung esteika visual/keindahan alam.

1.5 Metode Perolehan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut :

A. Secara langsung (primer).

1. Observasi.

Pengamatan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini yaitu:

- a. Meninjau lokasi kawasan yang akan direncanakan.
- b. Meninjau dan mengamati rumah tradisional Luwuk Banggai

2. Wawancara

Wawancara dengan beberapa pihak yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tugas akhir ini.

B. Sekunder

Memperoleh data-data dari Pemda setempat, yaitu data mengenai pariwisata dan referensi rumah tradisional Luwuk Banggai.

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah sebagai berikut:

- Analisa deskriptif, merupakan data gambaran makro dan mikro yang akan digunakan untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan:

a. Jenis dan kebutuhan hotel

Penentuan dan fasilitas wisata dibahas dengan analisa kriteria kegiatan wisata dan kebutuhan yang diinginkan kembangkan:

- Data jenis-jenis wisata yang ada.
- Karakteristik wisata
- Jumlah kunjungan wisatawan

- Jumlah Hotel dan penginapan
- Jenis Hotel yang paling sesuai untuk kondisi obyek wisata pantai Boli'l
- Kebutuhan fasilitas pendukung kegiatan wisata

b. Penampilan fisik bangunan

Perencanaan fisik bangunan dengan pendekatan terhadap budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam setempat, mencakup:

- Bentuk arsitektur tradisional Luwuk Banggai
- Ruang dalam rumah tradisional Luwuk Banggai

c. Analisa budaya masyarakat setempat

d. Tata ruang kawasan

Penataan tata ruang dilakukan dengan survey/analisa kondisi alam yang ada dengan pertimbangan pelestarian alam dan pengembangan kawasan serta konsekuensi dari penataan terhadap citra kawasan sebagai objek wisata pantai dan budaya, mencakup:

- Data eksisting kawasan
- Analisa kondisi kawasan sebagai kawasan konservasi dan pengembangan potensi kawasan.

1.7 Keaslian Penulisan

Studi literature yang berkaitan dengan referensi Tugas Akhir ini :

1.Gusti Bagus Aryakamasan/93.340.090/UII

“Resort Hotel Di Pantai Pangandaran”

Penekanan tentang Tinjauan pengaruh unsur alam dan arsitektur tradisional Jawa Barat terhadap perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel

2.Arlyansyah/...../UGM

“Hotel Resort di ParangTritis”

Penekanan tentang Perpaduan keraton dan kepercayaan terhadap ratu kidul kepada desain bangunan hotel resort.

3.Diana contessa/21990675/UKDW

“Hotel Resort Bintang Empat di Kawasan Wisata Bukit Ketep, Magelang”

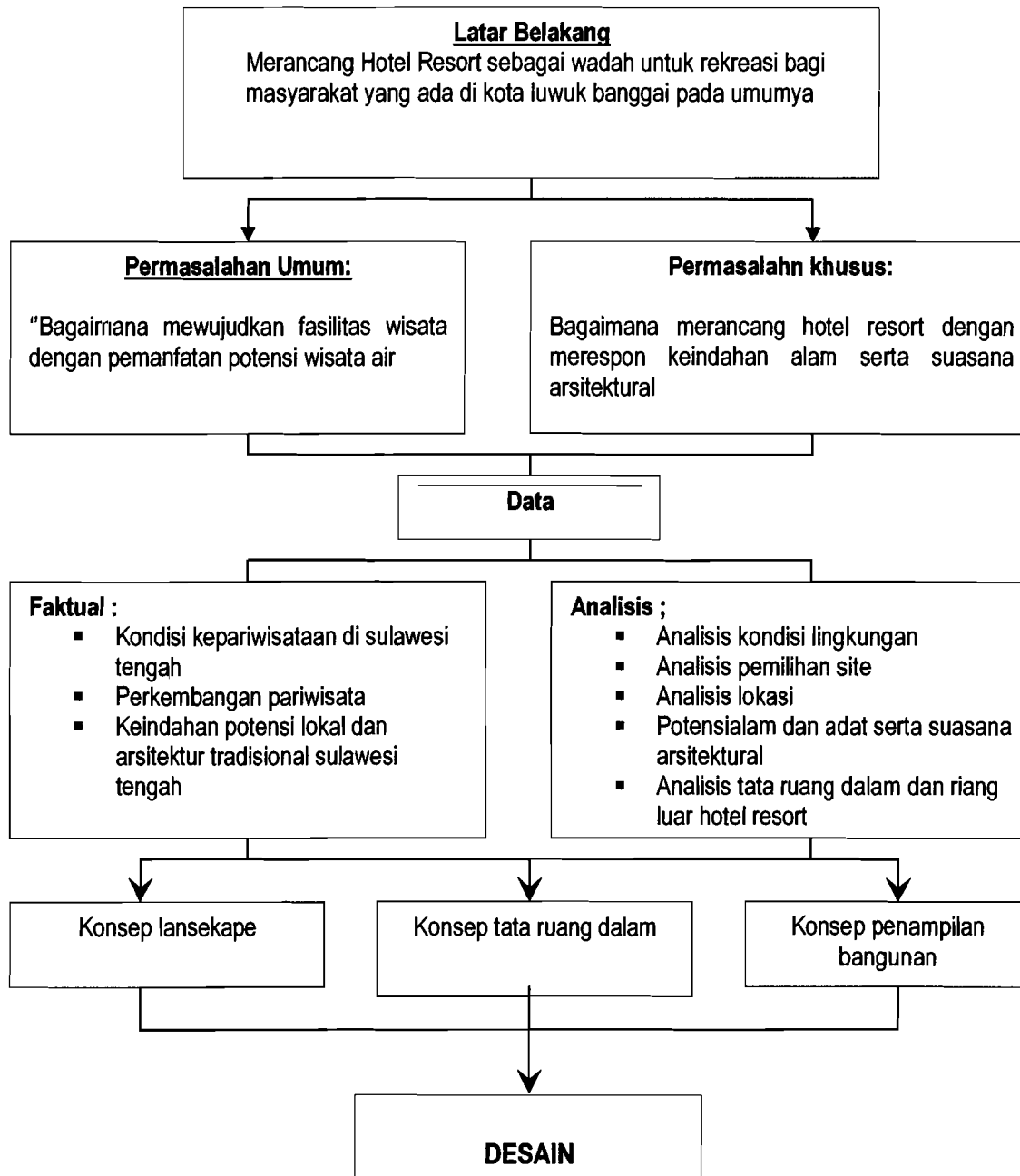
Penekanan tentang elemen alam sebagai faktor penentu perancangan

4.Nur Azizah 99512135

“Cottage Di Pantai Alam Indah Tegal”

Penekanan tentang pemanfaatan potensi Alam Pantai Dengan Pendekatan Eko-Arsitektur sebagai dasar perancangan

1.8 Kerangka Pola Pikir



BAB2 Data dan Analisis

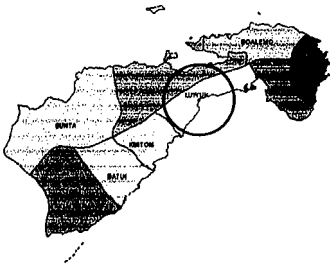
2.1 Perkembangan Pariwisata di Luwuk Banggai

Perkembangan kepariwisataan di kota Luwuk Banggai saat ini merupakan wilayah pengembangan pariwisata, hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya tempat-tempat pariwisata yang berkembang di antaranya terdiri dari beberapa obyek-obyek wisata di antaranya obyek wisata Alam Bahari, Budaya, Agro. Untuk itu perlu adanya Hotel Resort yang merupakan wadah di mana selain untuk tempat beristirahat dapat di fungsikan untuk lebih mengenalkan kepariwisataan yang ada di Luwuk Banggai.

2.2 Tinjauan Lokasi

2.2.1. Lokasi

Lokasi proyek terletak di sebelah timur kota Luwuk Banggai, Sulawesi tengah tepatnya site berada di desa biak yang tepat berhadapan dengan pantai. Site ini termasuk dalam wilayah desa Biak yang merupakan lingkup wilayah kabupaten Luwuk Banggai.



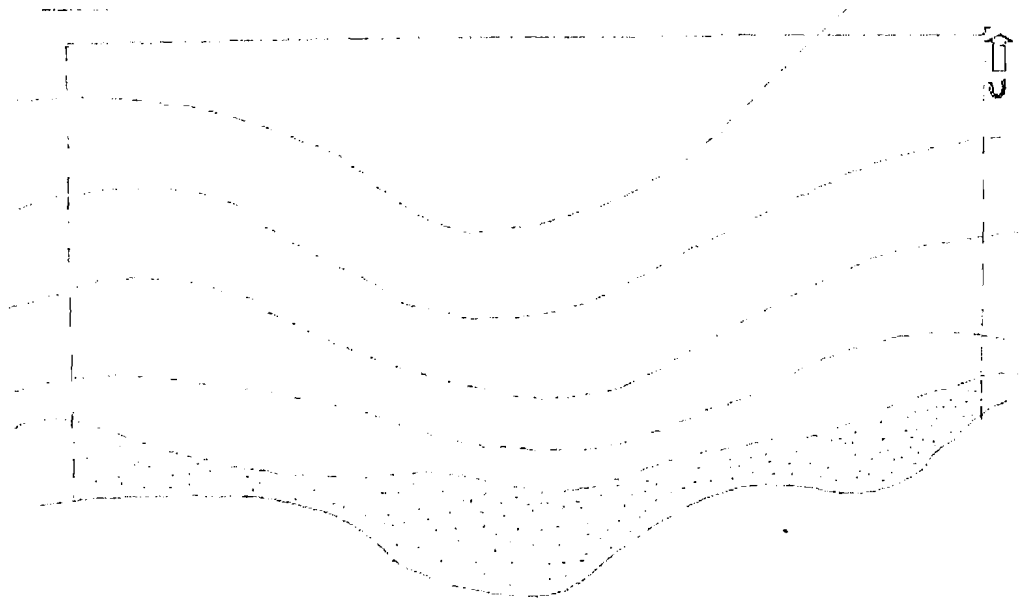
Gb. 2.1 Peta Luwuk Banggai

Sumber : Bapedda sul – teng

2.2.2 Alasan Pemilihan Site

- lokasi terletak berdekatan dengan atraksi kunci (pantai sebagai area rekreasi)
- lokasi tepat berada di atas tebing di tepi pantai, sehingga dapat memberikan nilai tambah untuk view dari bangunan.
- Lokasinya yang jterletak jauh dari kebisingan kota, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung hotel resort.
- Lokasi site terletak pada kontur tanah yang rapat / terjal sehingga view perbukitan dengan pantai dan samudera menjadi komposisi yang menakjubkan untuk resort.

2.2.3 Luas Site



Gb 2.2 Site

Site yang terpilih merupakan site yang dulunya adalah site untuk bangunan restoran and cottage,site ini memiliki kontur yang rapat/terjal dan kini masih tetap di fungsikan untuk bangunan restoran & cottage di daerah tersebut.

- Luas site : ±
- Peruntukan lahan : Hotel Resort
- Batas – batas :
 1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya yang dapat menuju kota dan juga desa-desa lainnya.



Gb 2.2 Lokasi Site

Sumber : Analisis Penulis

2. Sebelah timur perbukitan desa Biak.



Gb 2.3 Lokasi Site

Sumber : Analisis Penulis

3. Sebelah selatan garis pantai Bolii



Gb 2.4 Lokasi Site

Sumber : Analisis Penulis

4. Sebelah barat perbukitan desa Biak



Gb 2.5 Lokasi Site

Sumber : Analisis Penulis

2.2.4 Profil Pengguna

Pengguna bangunan ini adalah sebagian besarnya merupakan warga Negara Asing Yang datang, maupun warga Negara Indonesia asli baik itu wisatawan domestic ataupun yang bermukim di kota Luwuk Banggai itu sendiri.

Adapun pemakai Hotel Resort dapat di golongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu :

1. pengunjung Hotel : terdiri dari pengunjung yang menginap dan tidak menginap
2. karyawan hotel
3. pengelola hotel

2.3 Arsitektur tradisional sebagai faktor penentu perancangan

Kota Luwuk Banggai meruakan salah satu kota yang akan kaya dalam hal arsitekturnya,hal ini dapat di lihat dari berbagai macam rumah – rumah tradisional yang beragam yang sesuai dengan aturan dari adat istiadat yang ada,di antaranya :

- **Rumah Souraja:**

Rumah tradisional ini di khususkan bagi para bangsawan,yang berdiam di pantai atau kota.

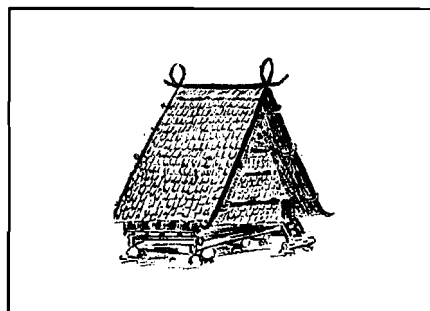


Gb 2.3.1 Rumah souraja

Sumber: Biro infokom Sul-Teng

- **Rumah Tambi**

Rumah tradisional ini di khususkan untuk semua lapisan masyakat



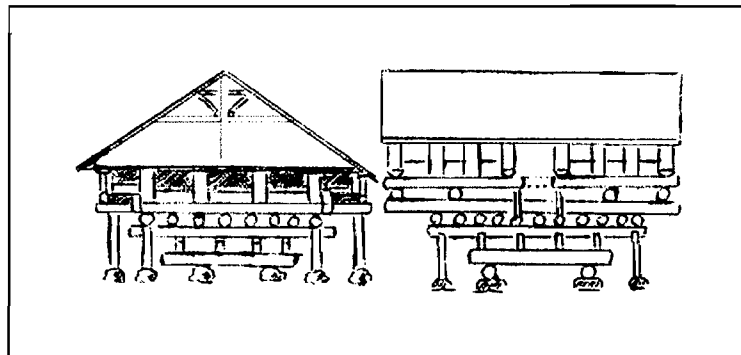
Gb 2.3.2 Rumah Adat Tambi

Sumber : Biro Infokom Sul - Teng

Indraningsih 00.512.214

▪ Rumah Lobo

Merupakan rumah tradisional yang berfungsi untuk tempat musyawarah, pesta adat istiadat, menyambut tamu-tamu, dan juga sebagai tempat menginap bagi orang-orang yang akan melanjutkan perjalanan.



Gb 2.3.3 Rumah Adat Lobo

Sumber : Biro infokom Sul - Teng

2.3.1 Tata ruang dan konstruksi pada Rumah-rumah tradisional

▪ Rumah Souraja.

Bangunan Souraja berbentuk rumah panggung yang ditopang sejumlah tiang kayu balok persegi empat dari kayu keras seperti kayu ulin, bayan, atau sejenisnya, Seluruh bahan bangunan mulai dari lantai, dinding balok-balok terbagi atas tiga ruangan, yaitu: Ruang depan disebut *lonta karawana* yang dibiarkan kosong, berfungsi untuk menerima tamu. ruangan ini juga untuk tempat tidur tamu yang menginap. Ruangan kedua adalah ruang tengah, disebut *lonta tata ugan* diperuntukkan bagi tamu keluarga serta *lonta rorana* yaitu ruang belakang, berfungsi sebagai ruang makan.

- Rumah Tambi

Bentuk rumah ini segi empat dan atapnya berbentuk piramida terbuat dari daun rumbia atau ijuk. Ukurannya tergantung dari kemampuan masing-masing pemiliknya. Ruangan utama (*lobona*) dari rumah ini tidak dibagi atas kamar-kamar, hanya di tengahnya terdapat dapur (*rapu*) yang dilengkapi dengan tungku tempat memasak. Di sekeliling dinding rumah dibuat *asari* atau para-para yang memanjang sekeliling ruangan utama. Pintu rumah berbentuk empat persegi yang menghadap ke depan. Pada daun pintu diukir dengan motif kepala kerbau. Tangga rumah terbuat dari kayu keras yang bulat dan ditakik. Jumlah anak tangga antara 3-5 buah, tergantung dari tinggi rendahnya rumah tersebut. Ruang utama berfungsi sebagai ruang tamu di kalangan keluarga, sedangkan para-para (*asari*) berfungsi serba guna. Selain dipergunakan sebagai tempat tidur yang diberi pembatas, dapat pula berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan harta benda, benda-benda pusaka, atau barang-barang berharga lainnya. Rumah ini tidak berkamar, para penghuninya biasa tidur di ruang tengah dengan menggunakan tempat tidur terbuat dari kulit kayu (*nunu*.)

- Rumah Lobo

Ruangan Lobo telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya yang serbaguna. Lantai terdiri dari tiga tingkat, bagian tengah adalah ruangan berbentuk segi panjang dengan tiang raja di tengah-tengahnya yang disebut "*padence*", diperuntukkan bagi rakyat biasa duduk, tempat mengatur makan/minum, dan tempat menari dan menyanyi. Dibagian kiri kanan pintu menyebelah berbentuk seperti panggung / balai-balai (± 60 cm diatas *padence*) adalah khusus diperuntukkan bagi para kaum bangsawan pemerintah dan pemangku adat, ruangan ini disebut "*palangka*". Dibagian samping menyebelah ada lagi palangka yang tingginya ± 40 cm diatas *padence* diperuntukkan bagi para tamu dari luar kampung yang dianggap terhormat. Satu hal yang penting diketahui bahwa tidak sembarang orang diperkenankan masuk dalam Lobo, kecuali dalam hal-hal tertentu yang dianggap amat penting.

Belandar tiangnya dari kayu-kayu bundar asli dari hutan, dikupas kulit luarnya kemudian dihaluskan dengan parang. Kayu bundar tersebut berdiameter rata-rata 40 cm. Dinding, tiang badan rumah keliling, belandar bagian atas umumnya dari balok/papan dengan ukuran rata-rata \pm 40 X 10 cm, demikian juga lantainya. atapnya dibuat dari papan, semacam sirap tetapi lebar dan sedikit tebal, dibagian atas (bubungan) ditutup dengan ijuk.

Konstruksi Lobo:

- **Perawatu:** batu-batu yang berfungsi sebagai alas bangunan Lobo seluruhnya
- **Pangoto:** empat balok bendar menumpang diatas parawatu ikut lebar badan Lobo
- **Paduncu:** memanjang ikut badan Lobo 2 buah balok bundar menumpang diatas pangoto
- **Palangka:** tiang-tiang yang menongkat balok memanjang ikut badan Lobo, tertancap diatas 2 buah pangoto sebelah menyebelah pinggir kanan dan kiri dan paduncu
- **Pangketi:** balok segi empat yang ditongkat tiang palangka
- **Pomulu:** diatas pangketi melintang lagi balok-balok agak lebih kecil bundar
- **Pembiti-Pomulu:** balok bundar besar diatas momulu yang berfungsi sebagai penjepit/penekan pomulu
- **Pomulu-langa:** balok diatas pembiti-pomulu memanjang ikut panjang badan Lobo
- **Pomulu-late:** melintang diatas pomulu-langa.

2.4 Implementasi bentuk Rumah Tradisional dalam Hotel Resort

Dari sedikit uraian diatas menjelaskan bahwa Rumah – Rumah Tradisional mempunyai sejarah yang bernilai tinggi,yang dapat meningkatkan rasa ingin mengenal dan ingin tau baik itu masyarakat lokal maupun masyarakat pada umumnya untuk itu sangat menarik bila memperhatikan dan mengkajinya dalam aplikasi Hotel Resort,dalam perancangan Hotel Resort di harapkan unsur – unsur dari nilai adat serta

suasana arsitekturnya dapat di tekankan dalam proses perancangan.baik itu dari :

- Citra bangunan
- Sirkulasi
- Tata ruang dalam
- Struktur
- Lanscape
- Bentuk bangunan

2.5 Macam Kegiatan dan kebutuhan Ruang

2.5.1 Kegiatan-kegiatan yang ada di Hotel Resort :

- ❖ Kegiatan yang bersifat privat : Tidur, Istirahat, Mandi, Menikmati Pemandangan, Duduk-duduk santai, membaca.
- ❖ Kegiatan yang bersifat publik : Kegiatan-kegiatan Rekreatif, makan, Hiburan, Bersosialisasi.
- ❖ Kegiatan yg bersifat pelayanan : Pengaturan mekanikal, Elektrikal, penyediaan makan/minum, Penyimpanan Barang, Pelayanan Travelling, Penyewaan penyediaan keperluan Sehari-hari.
- ❖ Kegiatan yg bersifat administratif : Mendata tamu, kegiatan-kegiatan pengelolaan hotel, dll⁵.

⁵Aktifitas di Hotel Resort, sumber : Internet

2.5.2 kebutuhan Ruang

Untuk kebutuhan ruang terdiri atas dua bagian sesuai dengan bentuk kegiatannya:

- Kebutuhan Ruang dalam terdiri dari ;
 1. Hall / lobby
 2. Front office
 3. coffeshop
 4. Restaurant
 5. Recreational area : kolam renang, fasilitas bermain anak,kebutuhan spesi
al seperti spa,salon kecantikan serta perawatan rambut lainnya.
 6. Guesroom / villa
- Kebutuhan Ruang Luar di antaranya :
 1. Area parkir
 2. Area rekreasi
 3. Area villa
 4. Area taman
 5. Area kolam renang outdoor,lapangan tennis.

Hotel Resort di pantai Bolii Luwuk Banggai Sulawesi Tengah

Merespon Potensi Alam Melalui Arsitektur Tradisional

Bagian I Perumusan Konsep Perancangan

DAFTAR PUSTAKA

D.K Ching, 1979,p:249 Arsitektur Bentuk Ruang Dan Susunannya

Hotel & Resort Plainning Design & refurbishment, Fred Lawson 1995

Biro Infokom,Dewan pengembangan kawasan timur Indonesia

Biro Infokom,Rumah Tradisional Sulawesi Tengah

Biro Infokom,Propinsi Sulawesi Tengah

Indraningsih 00.512.214

Bab 3 Analisis Pendekatan Konsep

3.1 Analisis Pendekatan Konsep

Site terpilih berada pada kawasan pantai Bolii yang tepat berada di desa biak dengan luas site kurang lebih 3 hektar dengan memiliki kelebihan-kelebihan site sebagai berikut :

- Memiliki view yang baik yaitu ke arah pantai.
- Memiliki kontur tanah yang terjal dan tidak terlalu terjal
- Untuk pencapaian sangat mudah karena berdekatan dengan jalan raya.
- Memiliki udara yang sejuk.
- Memiliki pantai yang indah
- Memiliki pantai yang indah
- Memiliki jaringan listrik dan air.



3.2 Analisis Potensi Site

3.2.1 Analisis Unsur Alam Site



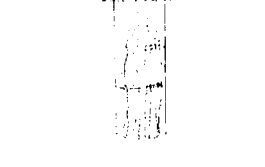
Potensi site yang merupakan unsur alam yang terdapat pada site yang di gunakan pada konsep rancangan bangunan Hotel Resort ini adalah :

- Air
- Vegetasi
- Batu
- Pasir
- Suara gelombang
- Kontur
- Sinar matahari

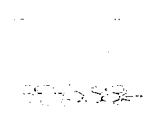


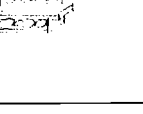
■ Air

Analisa	Gambar	Transformasi
Di pantai Bolii terdapat dua macam air yaitu: air laut dan juga air tawar.		Elemen air yang berupa kolam yang dapat di nikmati langsung pada entrance.
		Memasukkan sebagian air ke dalam ruangan yang di letakkan pada lantai sehingga lebih menyatu dengan alam.

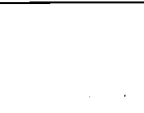

■ Vegetasi

Analisa	Gambar	Transformasi
Vegetasi yang terdapat di pantai Bolii antara lain: tanaman gebang, kelapa, ketapang, orak arik dan juga rumput.		<ul style="list-style-type: none"> - Pengarah sirkulasi - Peneduh - Memperhijau ruang
		Untuk tanaman yg mempunyai tekstur halus dan lunak seperti pandan dapat di gunakan sbg finishing u/ dinding
		Dengan tekstur batang yang sedang atau keras misal : kelapa, ketapang, gebang, orak arik di gunakan untuk kolom.


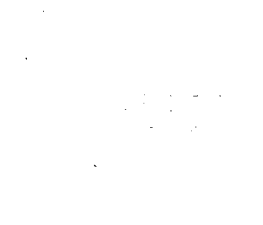
■ Batu

Analisa	Gambar	Transformasi
Material ini mempunyai karakter yang bertekstur kasar dan mempunyai dua jenis warna yang putih dan hitam	<ol style="list-style-type: none"> 1.  2.  3.  4.  	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sbg finishing memperkuat kesan bangunan 2. Sbg struktur pondasi batu kali 3. Sbg sirkulasi 4. Batu berwarna putih

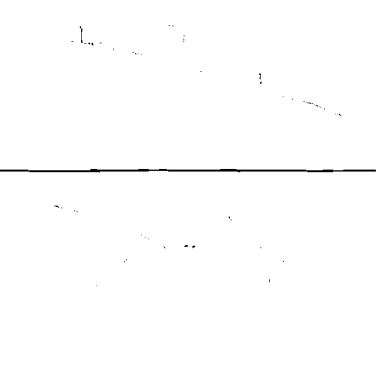
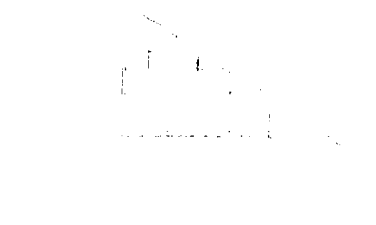
■ Pasir

Analisa	Gambar	Transformasi
Sebagian besar tanah yang ada di pantai Bolii berpasir putih yang lembut.		Finishing dinding
Pasir disajikan dalam bentuk dinding yang di finishing dengan bertekstur pasir		Pasir dapat di sajikan dalam bentuk asli misalnya untuk lantai yg menggunakan pasir pantai Pada bangunan dengan memasukkan pasir pantai dalam bentuk asli pada taman di dalam ruangan.



■ **Suara Gelombang**

Analisa	Gambar	Transformasi
Suara gelombang air laut dapat terdengar secara jelas baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan karena ruangan tersebut tidak kedap suara. Gemuruh gelombang air laut merupakan potensi alam pantai.		Suara gelombang air laut dapat disajikan melalui teras-teras pada bangunan yg langsung menghadap ke arah pantai
		Dengan memasukkan sebagian bangunan kedalm pantai shg pengunjung dapat langsung menikmati suara gemuruh air laut.

■ **Kontur**

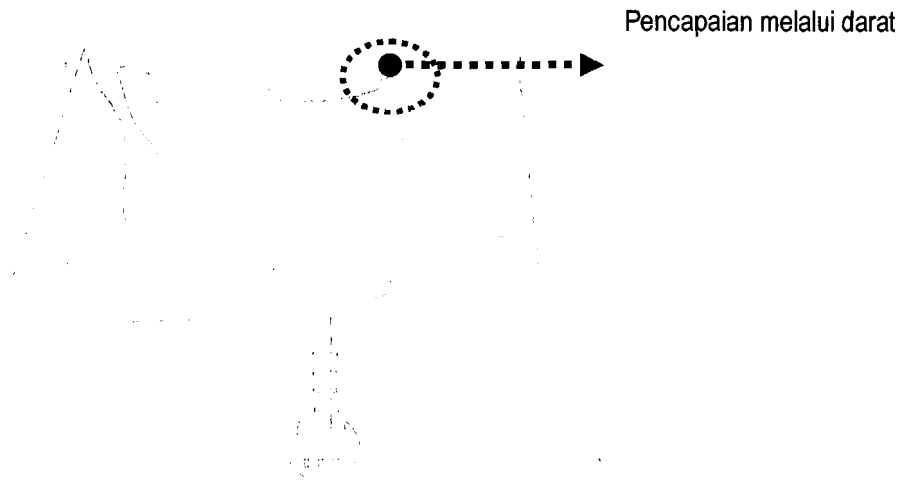
Analisa	Gambar	Transformasi
Keadaan site merupakan lahan berbukit yang kontur-kontur sedang dan juga terjal dengan kemiringan 25° dan 45° yang sangat mendukung wisata alam		Pemanfaatan kontur di gunakan pada area publik
		Pemanfaatan kontur dengan memasukkan sebagian bangunan ke dlm kontur yang di gunakan pada bangunan – bangunan privat yang memiliki privasi lebih.
		Dengan memasukkan bangunan seluruhnya ke dalam bangunan.

■ Sinar Matahari

Analisa	Gambar	Transformasi
<p>Pemanfaatan sinar matahari dengan memberikan bukaan-bukaan pada bagian tertentu agar pantulan sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan dengan baik.</p>		<p>Memasukkan sinar matahari dgn memberikan bukaan-bukaan pd bagian tertentu agar dapat masuk ke dalam ruangan dengan baik.</p>
		<p>Memberikan bukaan untuk sinar matahari</p>

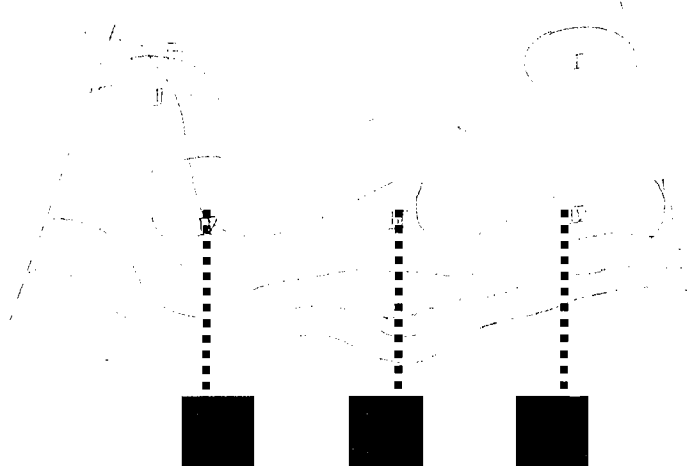
3.2.2 Pencapaian

Pencapaian ke bangunan yaitu dengan menggunakan jalur darat, untuk memberikan suatu pencapaian yang menarik maka pencapaian ke bangunan di buat tersamar atau tidak langsung, akan tetapi dapat tetap memberikan kenyamanan.



3.2.3 Penzoningan

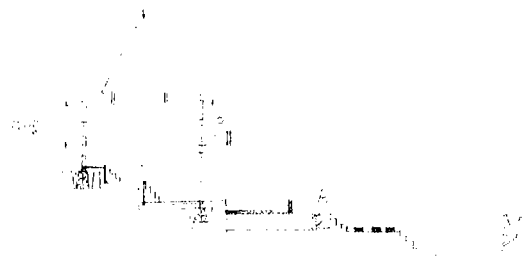
Pada bangunan Hotel Resort, penzoningan ruang berdasarkan fungsi dan kegiatan yang terjadi dalam Hotel resort, penzoningan pada dasarnya terbagi atas 4:



Ket:

1. *Publik*
2. *Privat*
3. *Service*
4. *Area Parkir*

3.2.4 Orientasi

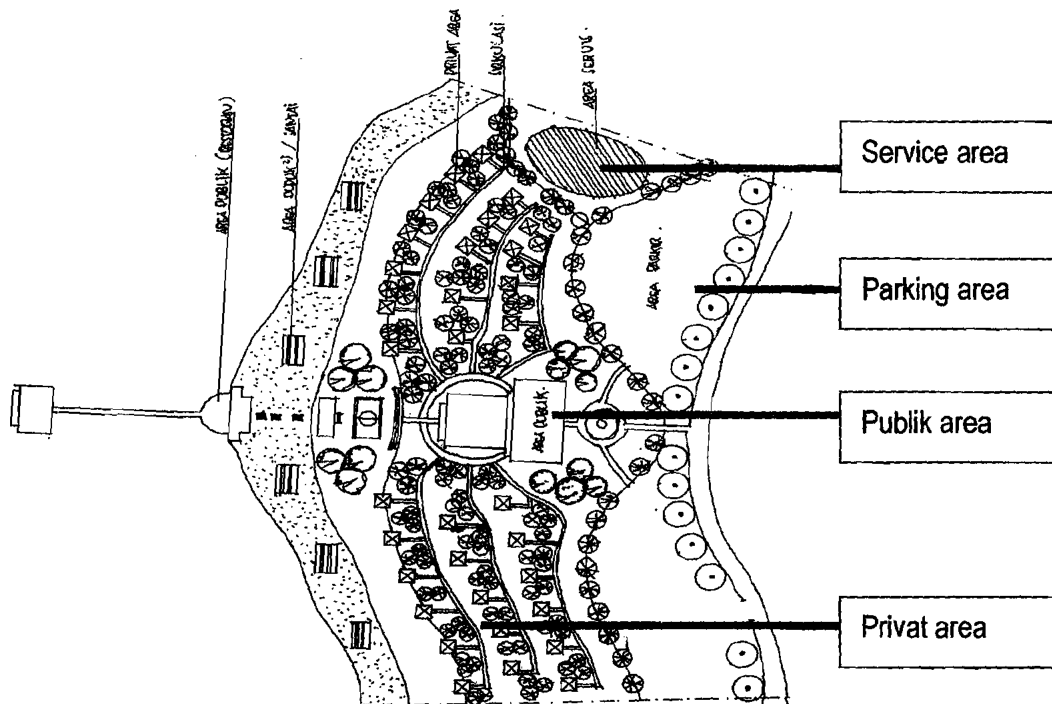


View kearah selatan, berupa laut yang merupakan view utama dari site (pantai)



Sedangkan untuk zona yang lebih privat juga di arahkan ke objek kunci. (pantai)

Konsep awal Sitemplan



- Service area di letakkan di depan berdekatan dengan area publik hal ini untuk memudahkan dalam pelayanan selain itu untuk memberikan batasan pada area yang lebih privat.
- Area parkir berada pada zona paling depan agar mudah di akses oleh pengunjung Selain itu agar dekat dengan jalan raya karena merupakan sumber kebisingan
- Untuk bangunan publik di letakkan di tengah bagian depan di mana setiap orang bisa masuk ke dalam bangunan agar mudah di jangkau.
- Sedangkan untuk area privat di letakkan bagian belakang dengan pertimbangan privasi dan juga view dari bangunan.

3.3 Analisa Pendekatan kegiatan dan kebutuhan Ruang

- Publik
- Privat
- Rekreasi
- Service

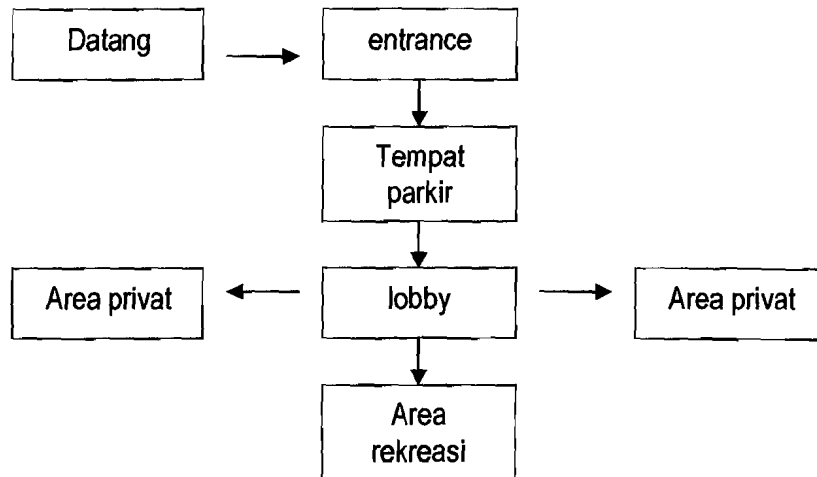
3.3.1 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Jenis kegiatan	kegiatan	Lama pemakaian	Ruang yang di butuhkan
Privat	Istirahat Mandi Makan dan minum Santai/ duduk-duduk	Sepanjang waktu	R.tidur,km/wc,teras, R.santai,kolam renang privat.
Publik +	- Publik Pesan kamar/reservasi Duduk Makan dan minum Santai	Sepanjang waktu	Lobby,restaurant,coffeshop, bank/atm,travel biro,kantor pos,R.serbaguna,toilet umum.
Area Rekreasi	- Rekreasi Duduk-duduk Jalan-jalan Makan/minum Berenang Spa and message Olah raga Jual beli	05.00 – 22.00	Tokosouvenir,billiard,R.fitness, lapangan tennis,kolam renang message and spa.
Area Service	Operational Hotel Mengontrol	Sepanjang waktu	Dapur,gudang dapur,dapur umum,laundry,musholla,gudang umum,R.keamanan,toilet staf dan karyawan,adminlstrasi,mekanikal elektrikal,R genset.

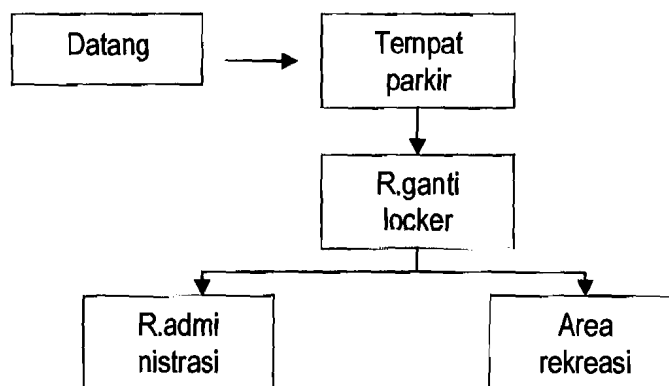
Tabel: Analisa kegiatan

3.3.3 Hubungan Ruang

- Pengunjung



- Karyawan



3.2.4 Analisa perhitungan kamar

Dari perhitungan jumlah keseluruhan maka di dapatkan kamar yang di butuhkan untuk Hotel Resort ini adalah 28 kamar sbb:

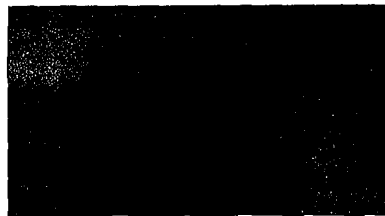
- Tipe sejoly : 20 kamar
- Type family: 8 kamar

3.5 Citra Bangunan

Citra bangunan dari Hotel Resort ini yaitu dengan menggunakan unsur-unsur alam yang di transformasikan ke dalam bangunan baik itu pada lantai, kolom dan dinding dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya lokal yang sangat menarik bagi wisatawan seperti benruk atap tradisional dan juga ornamen – ornamen pada bangunan tradisional.



Di gunakan pada pintu-pintu dan juga jendela.



Bentukan tanduk kerbau ini biasa di letakkan pada bagan atap bangunan tradisional sulawesi tengah

Di letakkan pada atap pada bangunan area publik.

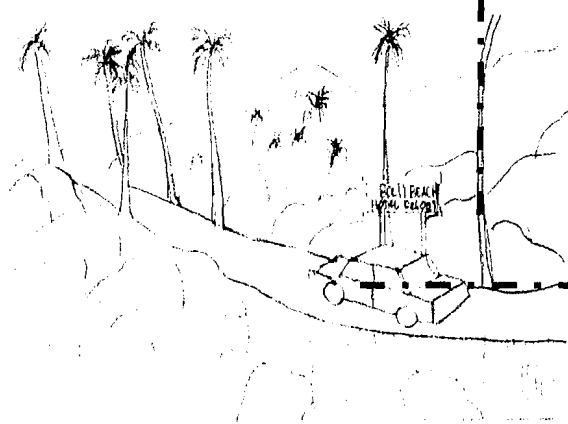
3.6 Pendekatan Struktur

Dengan tampilan bangunan konsep alam melalui arsitektur tradisional dalam hal ini arsitektur tradisional sulawesi tengah yang merupakan rumah panggung dengan menggunakan preseden dari struktur rumah tradisional sulawesi, dengan struktur pondasi footplat dan batu kali yang di terapkan pada bangunan ringan. Sedangkan untuk atap yaitu menggunakan bahan alang-alang dan dak yang penggunaanya di sesuaikan dengan system fungsi dari bangunan itu sendiri

Bab 4 Konsep Desain.....

Konsep pencapaian

Pencapaian ke bangunan bersifat langsung akan tetapi tetap memberikan kesan yang menarik dan unik pencapaian ke bangunan di buat dengan jalan yang berkelok – kelok dan tersamar.



Pencapaian ke bangunan di buat tersamar dengan di tutup oleh vegetasi – vegetasi yang ada di sekitar site

Pencapaian ke site lebih bersifat langsung meski u pencapaiannya jalurnya di buat sedikit berkelok – kelok

Konsep unsur Alam pada eksterior dan interior

4.2.1. Konsep unsur alam pada eksterior

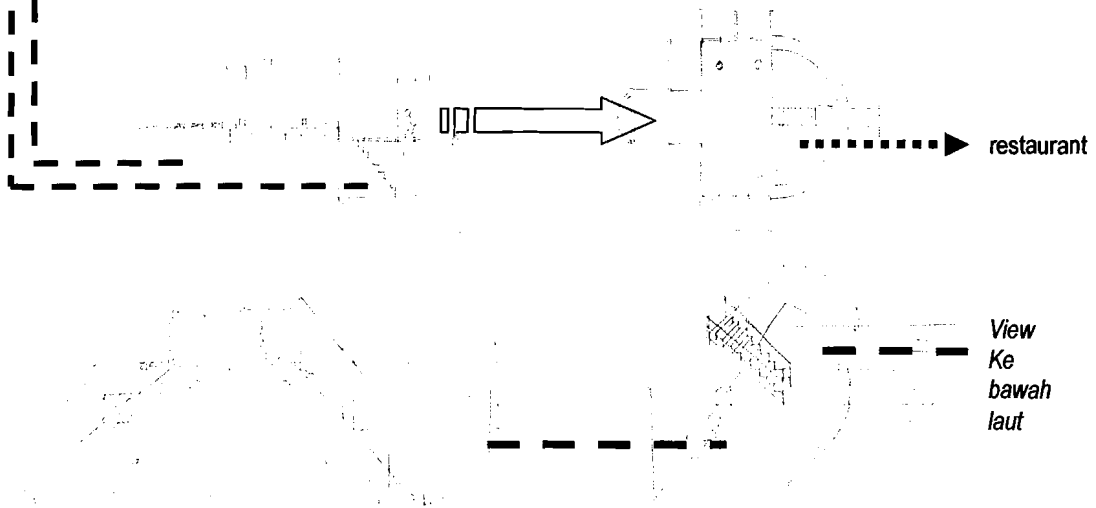
■ Area publik



1. bentuk koam renang mengikuti kontur yang ada.
2. menggunakan elemen alam yaitu batu pasir dan vegetasi.
3. menggunakan material batu terkesan lebih menyatu dengan alam

■ Area Publik (Restaurant)

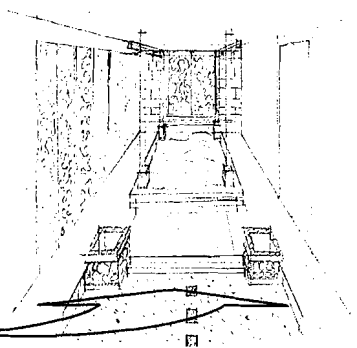
- Pemanfaatan kontur
 - ┌ Mengikuti pola kontur di tepi pantai.
- Memaksimalkan suara gelombang air laut
 - ┌ Memasukkan sebagian bangunan (restaurant) ke dalam laut di maksudkan agar pengunjung dapat menikmati langsung keindahan bawah laut dan debur suara ombak.



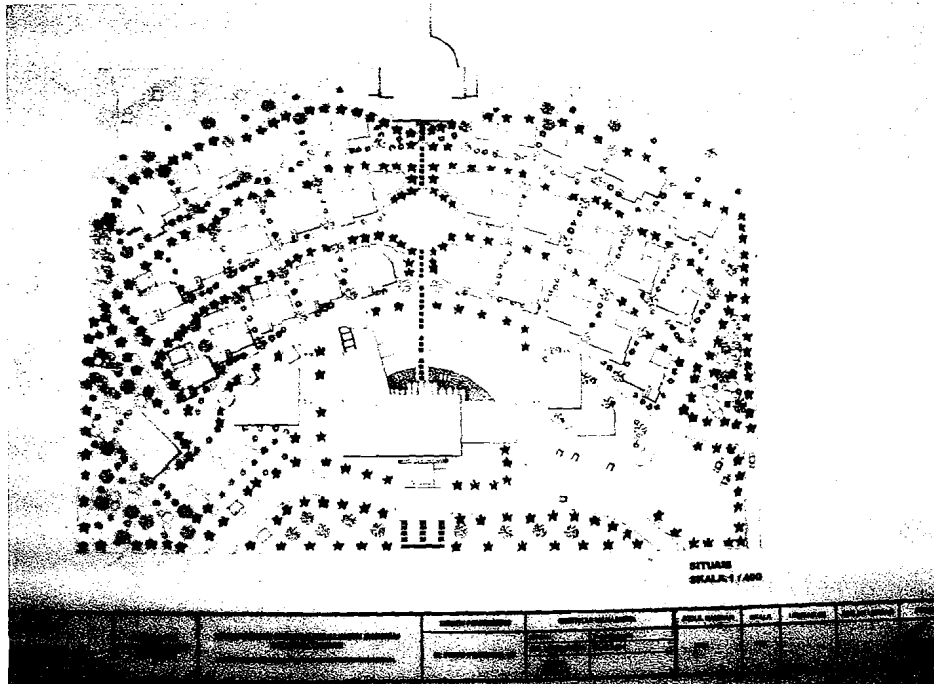
■ Area Privat
Konsep



- Tetap memasukkan elemen – elemen alam berupa batu pasir, air dan vegetasi.
- Lantai menggunakan kayu
- Pintu dan jendela menggunakan ornamen tradisional.



Situasi



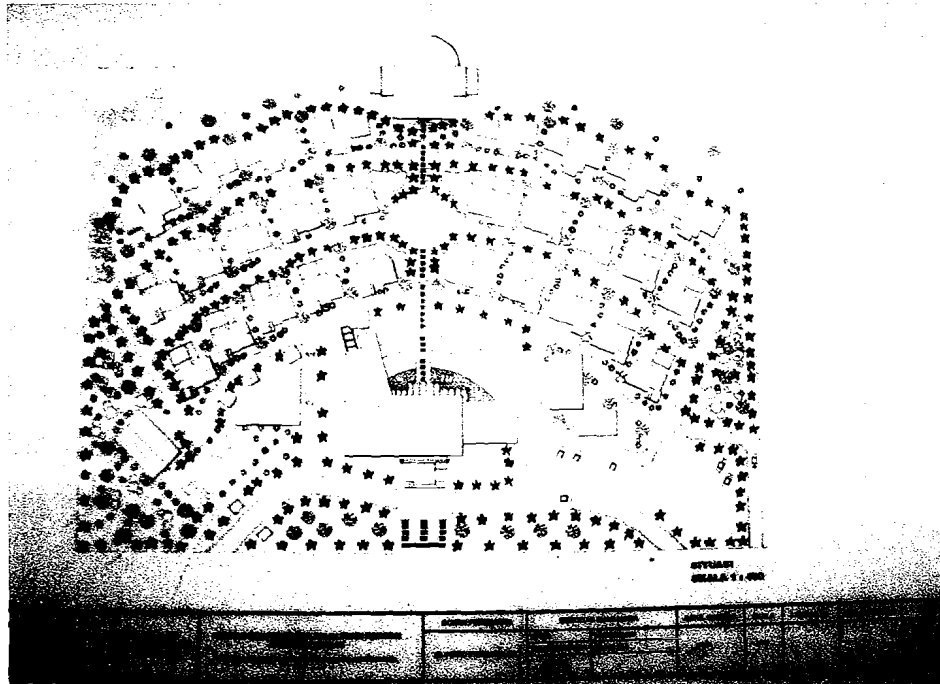
Gambar 5.1. Situasi

Lokasi site terletak di desa biak luwuk banggai Sulawesi Tengah

Kondisi site di pilih berupa Area perbukitan walaupun sekarang sudah terdapat restaurant & cottage, memiliki akses yang mudah dan juga daerah rekreasi merupakan faktor utama pemilihan site

zona pada site ini dapat di lihat dari perletakan massa bangunan yang terdiri dari 5 massa bangunan yang terpisah,yaitu area publik,area service,olah raga,dan area privat di manaterdiri dari dua tipe,tipe sejoly dan tipe family.

Situasi



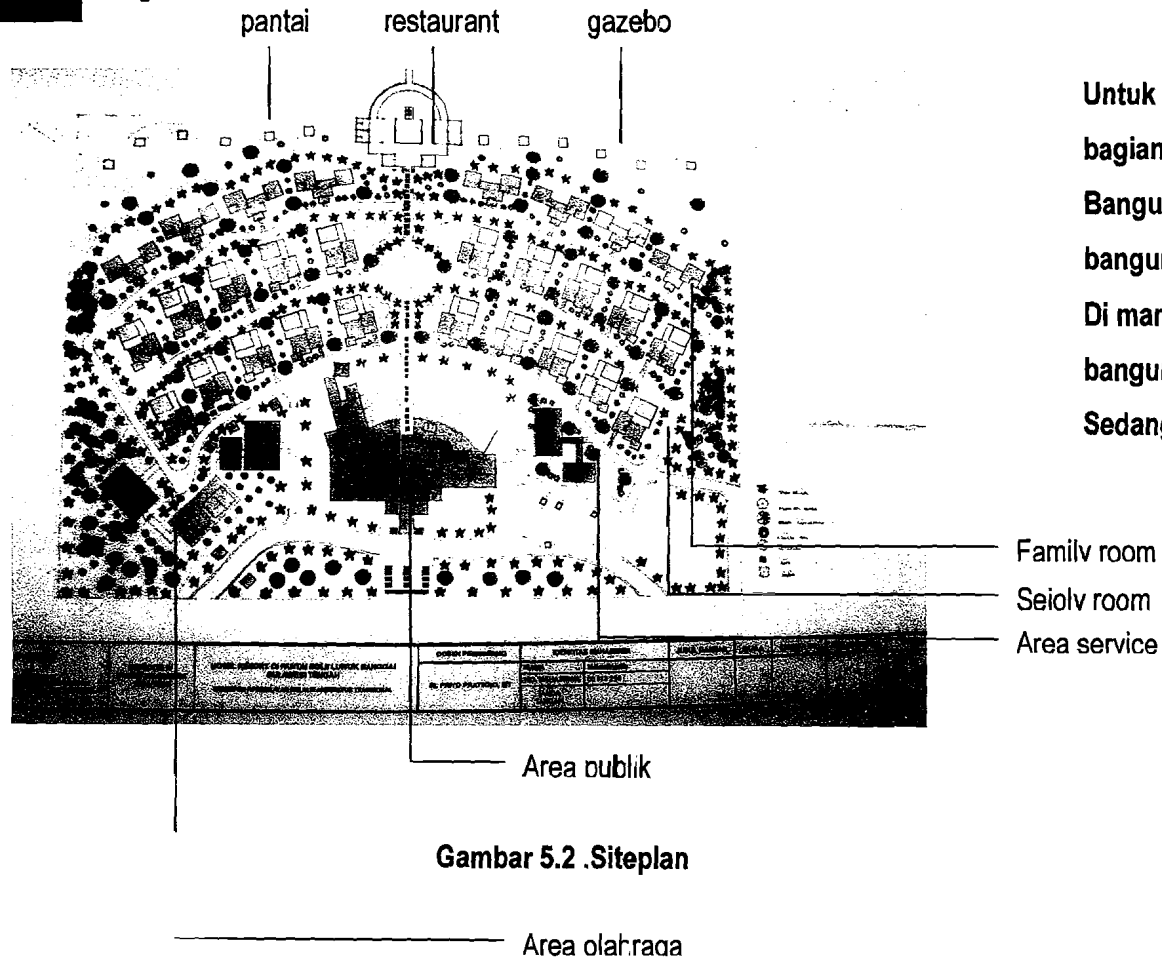
Gambar 5.1.Situasi

Penataan massa pada bangunan ini yaitu dengan beberapa pertimbangan :

- Kondisi tapak yang berkontur,dengan penataan massa bangunan setengah lingkaran yang mengikuti kontur dari site.
- Penzoningan dari tiap-tiap bangunan di sesuaikan dengan fungsi dari banguna itu sendiri
- Aspek view yang langsung ke arah pantai
- Kenyamanan dan kemudahan akses.

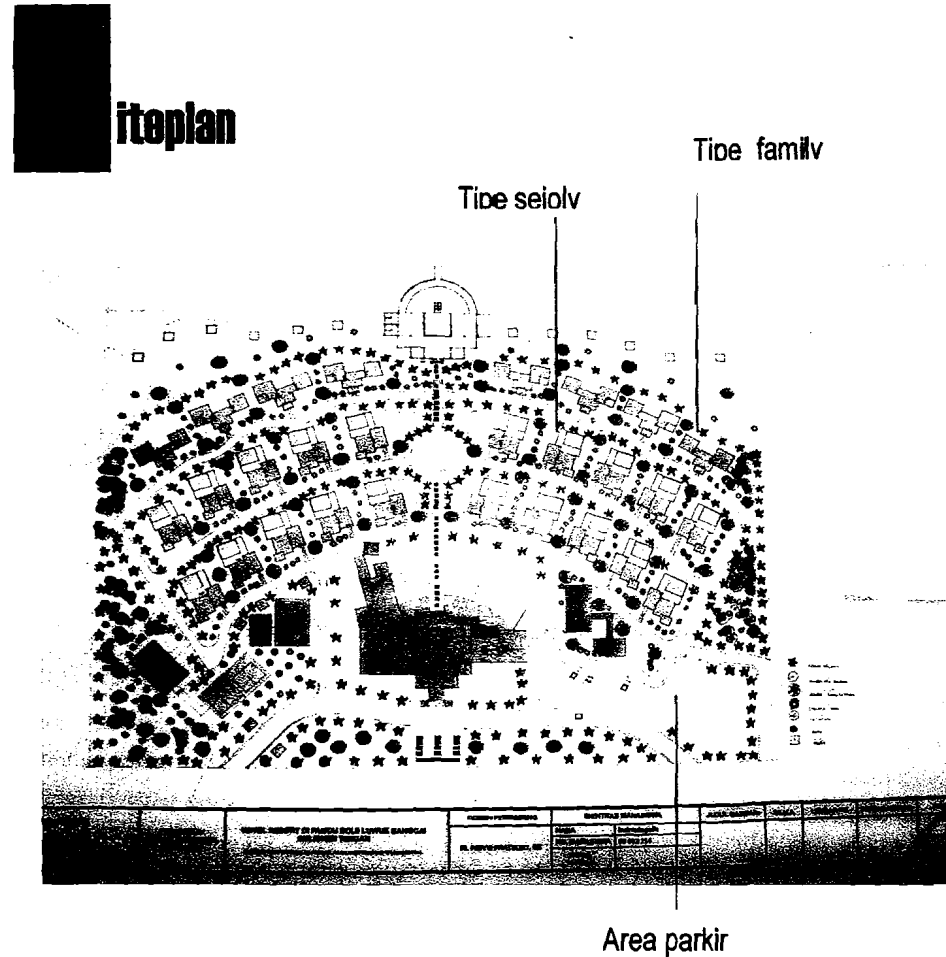


Siteplan



Untuk letak bangunan publik di letakkan di bagian depan tepat berada di tengah dari Bangunan - bangunan yang lain karena bangunan publik ini merupakan bangunan pusat Di mana jika pengunjung datang akan memasuki bangunan publik lebih awal. Sedangkan untuk bangunan yang lebih privat

Gambar 5.2 .Siteplan



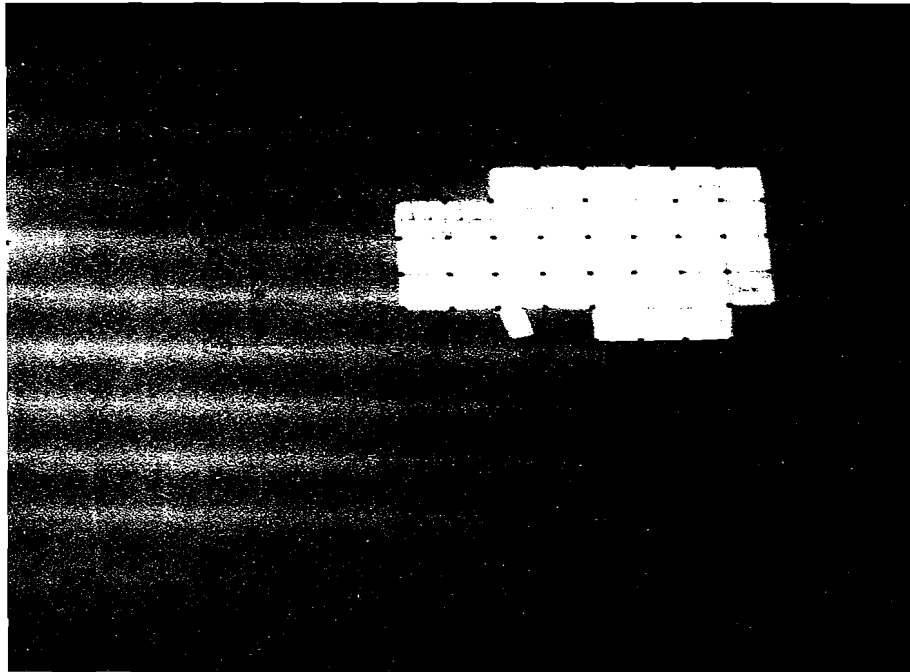
Gambar 5.2 .Siteplan

Sedangkan pada area privat berada di bagian belakang, dengan mempertimbangkan privasi dari bangunan yang membutuhkan privasi yang lebih. selain itu view dari bangunan yang langsung menghadap ke arahh pantai.

Untuk area parkir di satukan dengan area sevice dan letaknya tepat berada di dekat area servis, hal ini di maksudakan agar memudahkan pencapaian ke setiap bangunan.

Sirkulasi pada pada bangunan ini menggunakan tangga mengingat adanya kontur yang cukup curam untuk ke bangunan villa-villa dan juga restaurant.

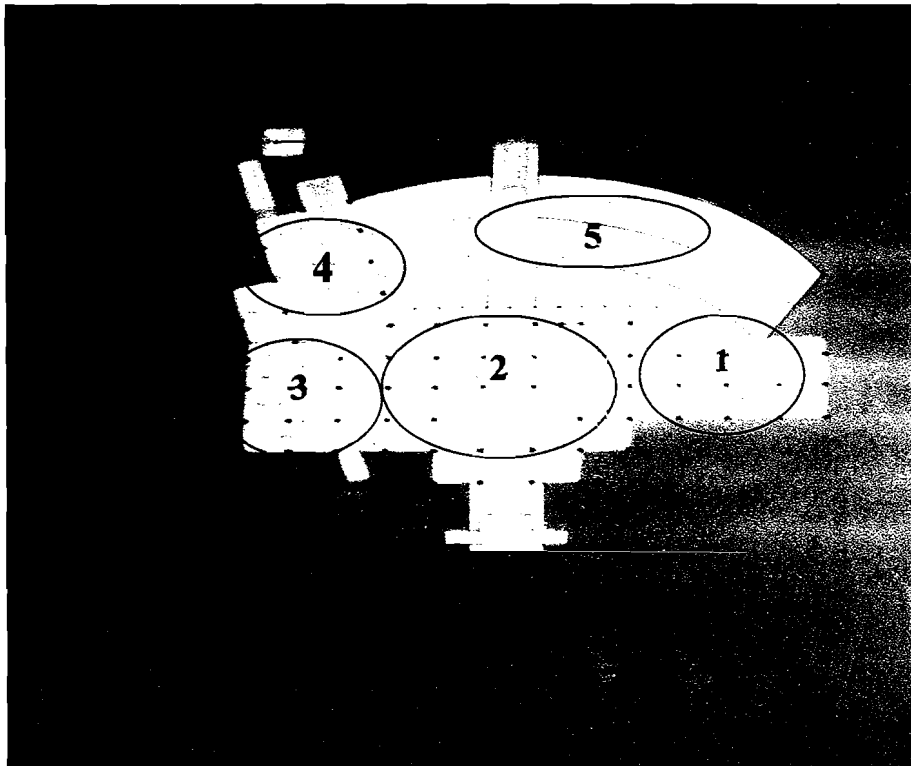
Denah



Gambar 5.3 denah R.pengelola It 1

R.pengelola menyatu dengan r.publik akan tetapi r. pengelola ini di letakkan pada lantai satu yaitu semibasement, sehingga dalam kenyamanan sirkulasi antara pengunjung dengan karyawan tidak terganggu karena entrance pada r.publik dan besement di bedakan. selain itu tidak adanya tangga naik maupun turun dari r.pngelola It 1 ke r. publik It 2.

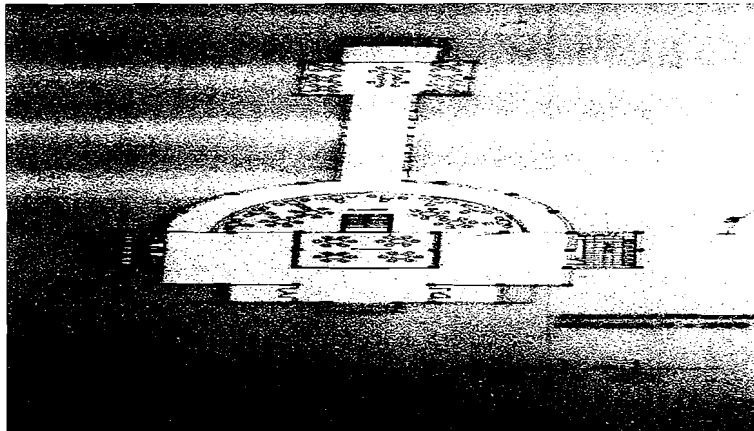
denah



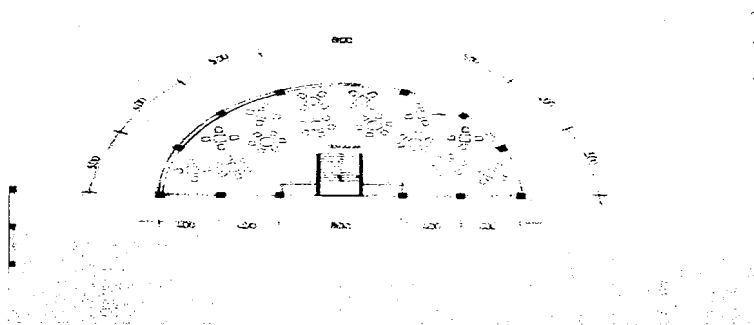
Gambar 5.3 denah R.publik It 2

Untuk r.publik yang meliputi :

1. R.tunggu,r.message,r.berendam,r.ganti
2. Lobby,r.resepsionis,r.informasi r.souvenir,r.pameran
3. Bank/atm,travel biro,kantor pos,apotik dan toilet umum.
4. coffeshop
5. kolam renang



Gambar 5.3 denah restaurant lt 2



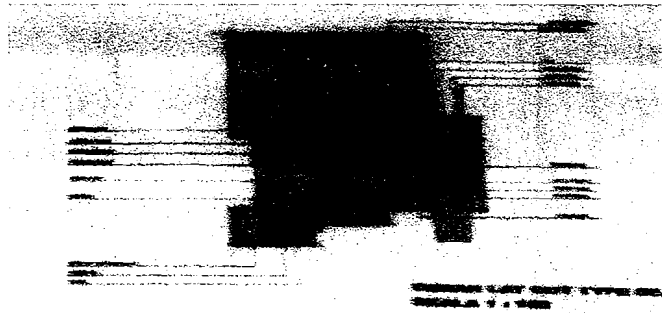
Gambar 5.3 denah restaurant lt 1

Sedangkan Restaurant lt 2 meliputi :

Dapur, kasir, r ganti karyawan, km/wc,dan r.makan

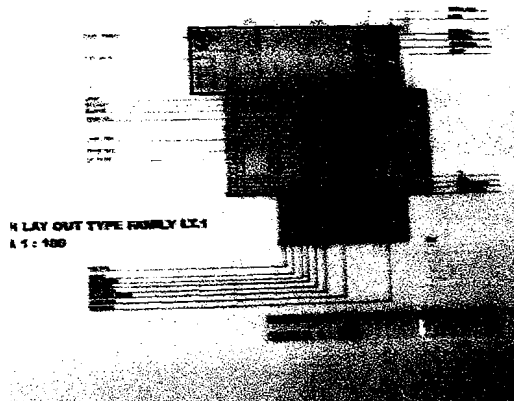
Letak dari restaurant ini tepat berada di atas sehingga dapat memberikan view yang baik dari restaurant,

Untuk lantai 1 hanya meliputi R.makan saja,di mana r.makan pada restaurant ini terletak di bawah permukaan laut sekitar 2 meter,hal ini di maksudkan agar pengunjung yang akan makan dapat menikmati secara langsung keindahan bawah laut.

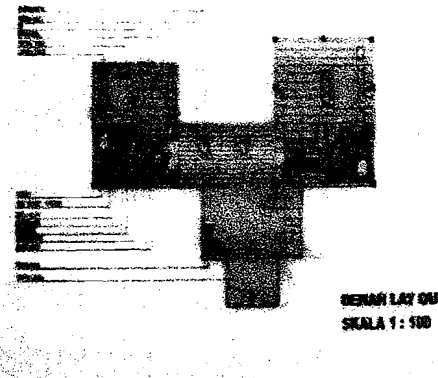


Gambar 5.3 denah tipe sejoly

Denah tipe sejoly merupakan bangunan satu lantai di peruntukkan untuk dua orang (double room) dengan meliputi :
r.tidur,km/wc,r.kumpull, r.santai,kolam renang pribadi.



Gambar 5.3 denah tipe family It 1



Gambar 5.3 denah tipe family It 2

Sedangkan untuk family room dengan kapasitas 3 kamar yang meliputi:

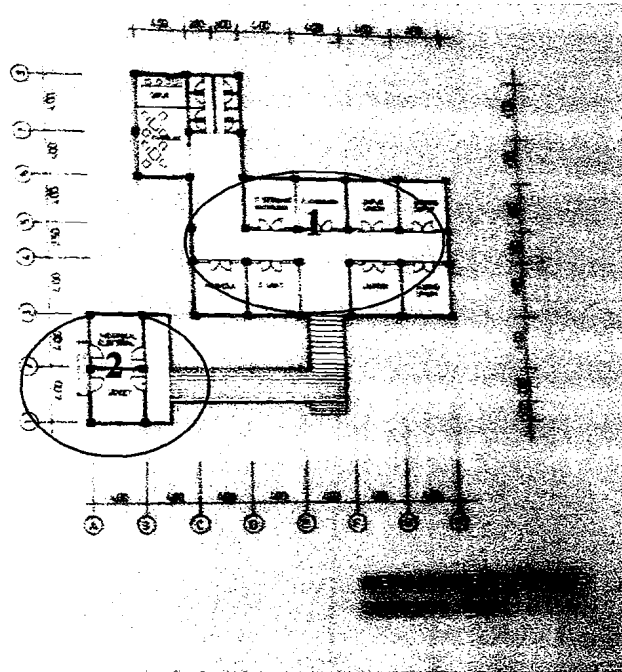
Lantai 1 :

r.tidur,r.kumpul,r.santai,r.baca,dan koam renang pribadi

Lantai 2 :

r.tidur dan r.santai,

Denah

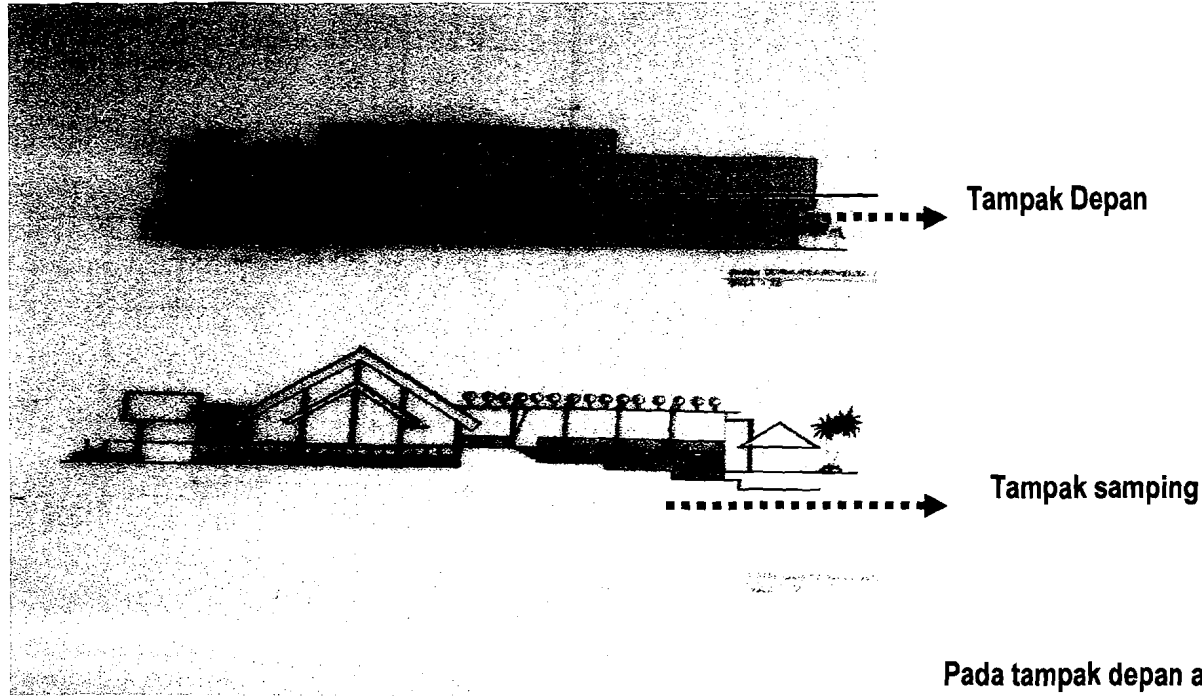


Pada area service yang meliputi dua blok bangunan yaitu:

1. meliputi r.karyawan,r.istirahat karyawan,cleaning service,gudang umum,dapur,gudang dapur,laundry,musholla,r.makan karyawan dan r.ganti karyawan.
2. meliputi r.mee dan genset.

Gambar 5.3 denah area service

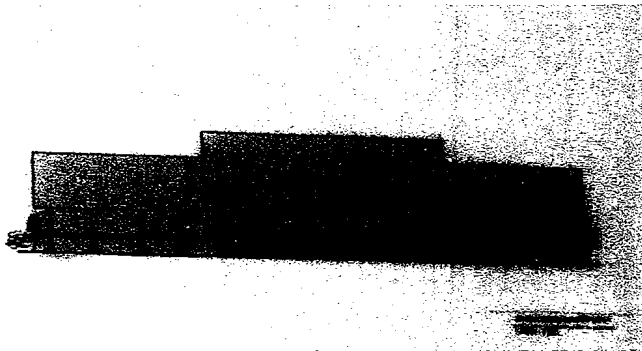
Tampak



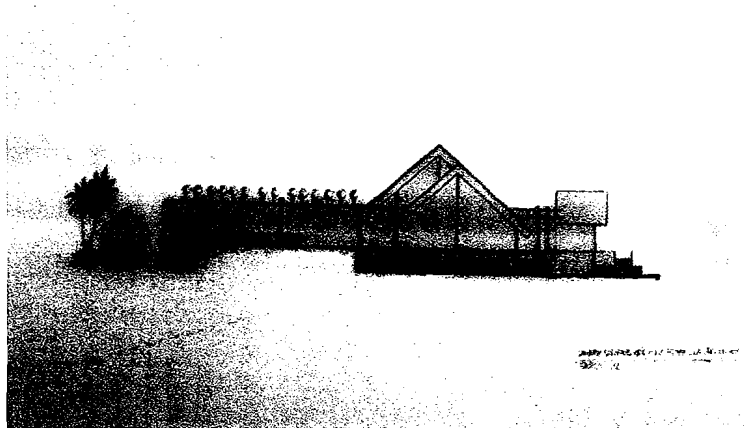
Gambar 5.4 tampak area publik

Pada tampak depan area publik merupakan transformasi dari arsitektur tradisional, yaitu pada entrance di bagian atap di letakkan kepala kerbau yang merupakan ciri khas dari rumah tradisional Sulawesi Tengah. Pada atap menggunakan atap alang-alang dengan bentuk atap plana, sedangkan pada dinding kombinasi dengan bebatuan alam dan finishing pasir pada dinding.

ampak



Belakana

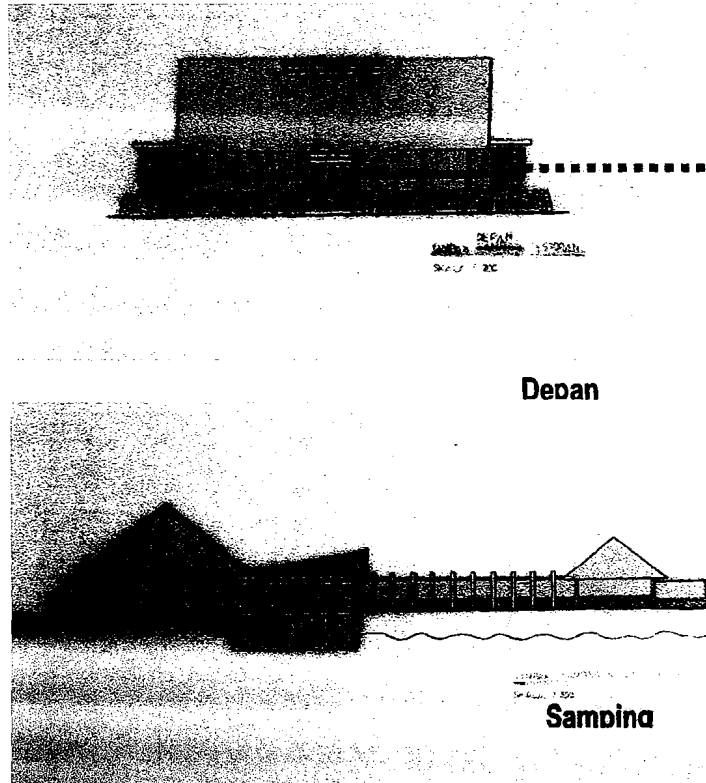


Sampinga

Mengkombinasikan antara bentukan atap dengan dak, agar lebih terkesan selaras dengan alam pada atap dak di letakkan vegetasi-vegetasi sehingga tidak menghilangkan kesan alami

Gambar 5.4 tampak area publik

tampak



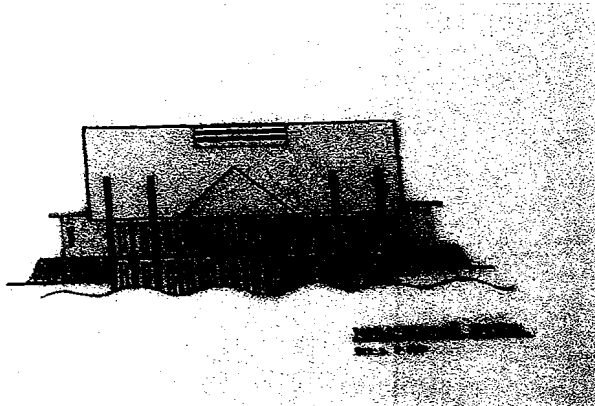
Kolom balok transformasi rumah panggung

Tidak jauh berbeda dengan area publik pada restaurant juga merupakan transformasi dari arsitektur tradisional dengan kombinasi unsure-unsur alam seperti batu dan finishing pasir pada dinding.

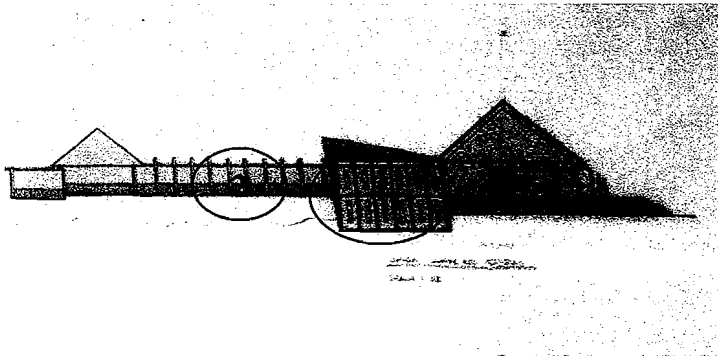
Gambar 5.4 tampak restaurant

Sedangkan pada tampak samping bangunadanya unsure kaca pada diniding ruang makan hal ini berkaitan dengan konsep memaksimalkan suara gelombang laut dan view bawah laut. Pada kolom menggunakan batu dan juga kayu ulin dengan ornamen-ornamrn khas sulawesi .

ampak



Belakang

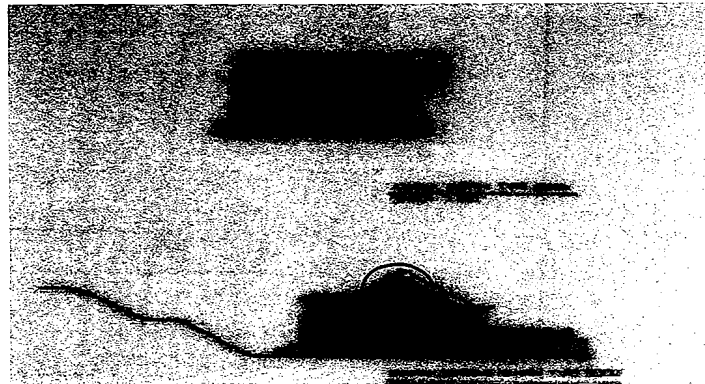


Samping

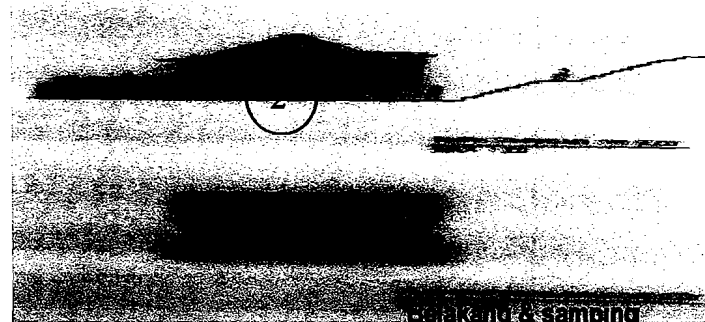
Gambar 5.4 tampak restaurant

1. r. makan....kombinasi antara batu dengan metarial kaca pada dinding
2. jalan menuju r. makan.pada atap dengan bentukan datar akan tetapi di tutupi dengan atap alang-alang.

Tampak



Depan & samping



Belakang & samping

Gambar 5.4 tampak tipe seiolv

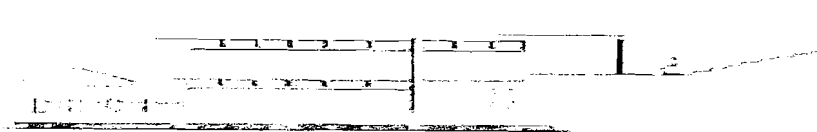
Untuk tipe seiolv mash dengan menggunakan atap tradisional di kombinasikan dengan atap dak,

1. Pada dinding menggunakan kayu dan batu, sedangkan pada bukaan adanya bukaan pada bagian atas dinding selain untuk cahaya dan juga udara.
2. Bangunan ini menggunakan ciri rumah panggung akan tetapi material yang di gunakan adalah batu selain untuk memberi kesan kuat pada bangunan juga berfungsi untuk peresapan air jika hujan.

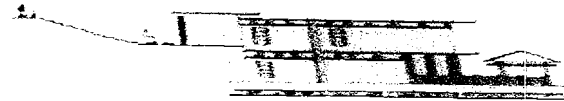
ampak



Atap bangunan menggunakan atap dak, unsure alam yaitu batu banyak di gunakan pada tipe family ini dengan pertimbangan alam dan juga kenyamanan dalam ruang yaitu pada dinding dan kolom sedangkan pada lantai menggunakan kayu. agar terkesan hangat.



Depan dan samping

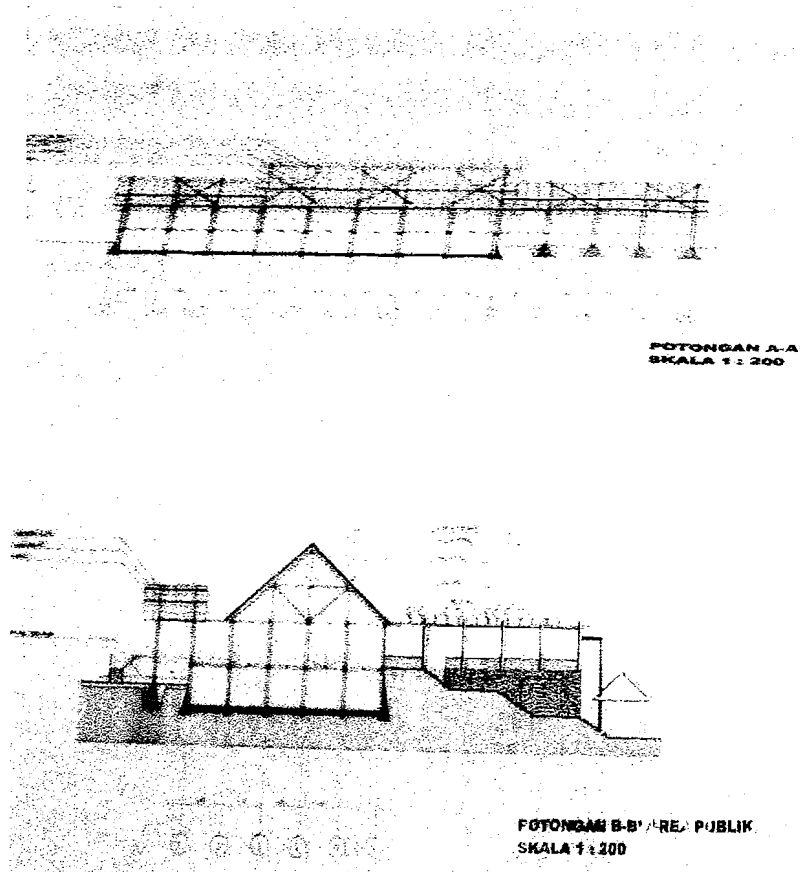


Gambar 5.4 tampak tipe family



Belakang dan samping

otongan

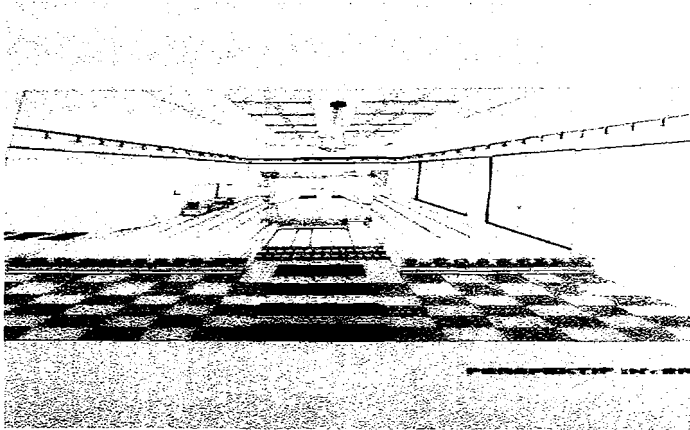


Pada area publik struktur bangunan kolom dan balok menggunakan kayu dan batu, dengan pondasi batukali, sedangkan untuk atap menggunakan atap alang-alang dengan kuda-kuda kayu. Jarak antar kolom 4.4 dengan menggunakan lantai kayu.

Gambar 5.5 potongan area public dan pengelola

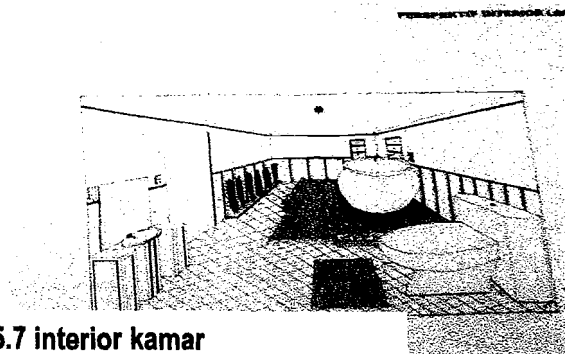


Interior



Gambar 5.7 interior kamar

suasana ruang interior kamar sangat di pengaruhi oleh unsure-unsur alam berupa batu alam ,batu kecil putih yang sebagian di gunakan pada lantai kamar, sedangkan untuk tetap mempertahankan tradisional yaitu dengan menggunakan material kayu pada lantai dan juga ornament-ornamen dalam ruangan



Gambar 5.7 interior kamar